

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA MELALUI
PENGUNAAN LKPD BERBASIS KONTEKSTUAL PESERTA DIDIK KELAS IV
SD MAITREYAWIRA PALEMBANG**

Sepvani Putri Lestari¹, Susy Amizera², Juliana S³

^{1,2,3}PPG PGSD Universitas Sriwijaya

1putrisepvani@gmail.com, 2susyamizera@fkip.unsri.ac.id,

3Julianas86@gurusd.belajar.id

ABSTRACT

Based on the results of field observations, several problems were found, including low student learning outcomes, lack of student activity in the learning process, and the use of teaching materials that were less interesting to learn. This study aims to describe the application of contextual-based LKPD in an effort to improve student learning outcomes in the Indonesian language subject. The method used is Classroom Action Research (CAR) which includes the stages of planning, implementation, observation, and reflection. Data were analyzed descriptively through the calculation of averages and percentages. Learning completion criteria were determined based on individual and classical completion. The results of the study showed an increase in learning completion in each cycle, which was 64% in cycle I, and increased to 89% in cycle II. Based on these results, it can be concluded that the use of contextual-based LKPD is effective in improving the learning outcomes of grade IV students in elementary schools.

Keywords: *learning outcomes, contextual, lkpd, elementary education*

ABSTRAK

Berdasarkan hasil observasi lapangan ditemukan beberapa permasalahan antara lain hasil belajar peserta didik rendah, kurangnya aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran, dan penggunaan bahan ajar kurang menarik untuk dipelajari. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan LKPD berbasis kontekstual dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dianalisis secara deskriptif melalui perhitungan rata-rata dan persentase. Kriteria ketuntasan belajar ditentukan berdasarkan ketuntasan individu dan klasikal. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar pada setiap siklus yaitu sebesar 64% pada siklus I, dan meningkat menjadi 89% pada siklus II. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan LKPD berbasis kontekstual efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV di sekolah dasar.

Kata Kunci: hasil belajar, kontekstual, lkpd, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pembelajaran abad 21 adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, dengan proses belajar yang berlangsung secara kolaboratif dan aktif. Sehingga guru tidak lagi hanya menjadi pemimpin kelas, melainkan menjadi fasilitator, mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif, berkolaborasi dan membangun pengetahuan mereka sendiri (Sri Nopiani et al., 2023). Seiring dengan tuntutan tersebut, guru perlu memiliki keterampilan mengajar mengajar yang meliputi penerapan pembelajaran inovatif dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi.

Guru di era modern harus mampu mendesain pembelajaran yang interaktif dan relevan, mempersonalisasi pengalaman belajar untuk memenuhi kebutuhan individual peserta didik (Sari, 2024). Menurut Fatmawati (2021) Pengelolaan pembelajaran dan pencapaian hasil belajar sangat ditentukan oleh peran dan kompetensi guru. Tugas guru adalah merumuskan tujuan pembelajaran

yang tepat, menyusun bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, memilih metode dan media mengajar yang bervariasi serta menyusun metode dan alat evaluasi yang tepat (Sulistiani et al., 2023).

Ketersediaan bahan ajar menjadi aspek penting dalam kegiatan pembelajaran. Bahan ajar yang memadukan elemen kolaboratif, dan konteks dunia nyata menjadi faktor penting yang mendorong peserta didik untuk lebih aktif belajar dan mencapai hasil belajar yang lebih baik (Li & Xue, 2023). Salah satu bentuk bahan ajar yang dapat digunakan adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). LKPD memuat sekumpulan kegiatan mendasar yang harus dilakukan oleh peserta didik untuk memaksimalkan pemahaman dalam upaya pembentukan kemampuan dasar sesuai indikator pencapaian hasil belajar yang harus di tempuh (Harefa et al., 2022).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas IV A SD Maitreyawira Palembang, ditemukan bahwa sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan dalam

memahami materi pelajaran khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran tidak menyeluruh hanya sebagian kecil. Guru belum pernah menggunakan LKPD, dan proses belajar yang dilakukan hanya menggunakan buku cetak yang di dalamnya terdapat LK (lembar Kerja) tanpa penyesuaian terhadap kebutuhan peserta didik. Selain itu, kegiatan diskusi kelompok jarang dilakukan, dan bahan bacaan dalam buku belum sesuai dengan lingkungan yang ada di sekitar peserta didik serta kurang menyisipkan pendidikan multikultural. Hal ini tentu membuat pembelajaran menjadi kurang kontekstual, memengaruhi ketertarikan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran dan berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik.

LKPD berbasis kontekstual dapat menjadi solusi atas permasalahan tersebut. LKPD berperan sebagai panduan bagi peserta didik dalam menggali dan memahami konsep dari materi yang dipelajari, sehingga mendukung proses belajar yang bersifat konstruktivis dan menunjang pencapaian tujuan pembelajaran.

Konstruktivis sebagai bagian dari pembelajaran kontekstual, memberi ruang bagi peserta didik untuk secara mandiri mengeksplorasi dan menemukan pengetahuan serta kompetensi mereka sendiri, sehingga mampu mengembangkan potensi yang telah dimiliki. Proses pembelajaran ini berlandaskan pada pengalaman nyata yang dialami oleh peserta didik. (Muharam et al., 2023).

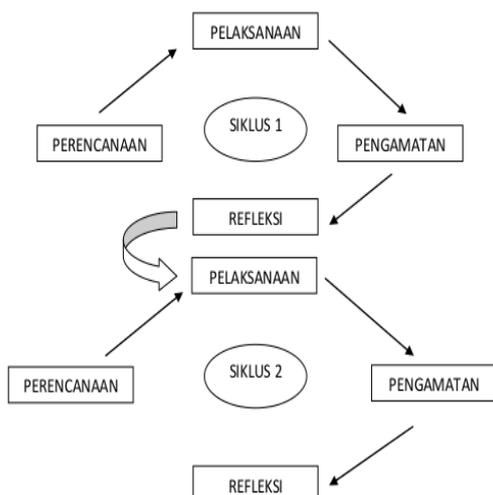
Pembelajaran kontekstual akan membantu peserta didik dalam mengaitkan konteks materi yang sedang dipelajari dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna bagi peserta didik, (Novia et al., 2022). Oleh karena itu, penggunaan LKPD berbasis kontekstual menjadi penting dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan relevan, untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan mengkaji peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia Melalui penggunaan LKPD berbasis kontekstual di Kelas IV SD Maitreyawira Palembang yang

diharapkan dapat menjadi solusi dari permasalahan yang ada. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana efektivitas penggunaan LKPD berbasis kontekstual dalam meningkatkan pencapaian belajar peserta didik di kelas tersebut.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Maitreyawira Palembang yang berlokasi di Jln. Haji Abdul Rozak No.50, 8 Ilir, Kecamatan Ilir Timur. II, Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan. Pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Subjek yang diteliti yaitu peserta didik kelas IV A yang berjumlah 28 peserta didik, terdiri dari 15 laki-laki dan 13 perempuan yang seluruhnya menerima perlakuan yang diberikan. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang pelaksanaannya mengikuti model siklus PTK Kemmis dan MC. Tagart.



Gambar 1 Desain PTK Kemmis dan MC. Tagart

Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus pembelajaran dengan prosedur penelitian terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data meliputi observasi, dokumentasi, dan tes. Tes yang digunakan berupa tes tertulis yang terdiri dari soal pilihan ganda, isian singkat, dan uraian. Tes ini dilaksanakan pada akhir setiap siklus dan digunakan untuk menilai perkembangan hasil belajar peserta didik serta menjadi acuan dalam melakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Data hasil penelitian yang didapat kemudian dianalisis menggunakan dua jenis penilaian, yaitu penilaian terhadap rata-rata nilai hasil belajar dan penilaian ketuntasan belajar untuk mengetahui nilai yang dicapai oleh peserta didik, yang dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$x = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Keterangan:

x = Nilai rata-rata

$\sum n$ = Jumlah seluruh nilai peserta didik

$\sum x$ = Jumlah seluruh peserta didik

Penilaian terhadap ketuntasan belajar digunakan untuk mengetahui presentase pencapaian hasil belajar peserta didik secara keseluruhan, yang dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{\sum \text{peserta didik yang tuntas belajar}}{\sum n} \times 100$$

Keterangan:

p = Persentase

$\sum \text{peserta didik yang tuntas}$ = Jumlah peserta didik yang tuntas

$\sum n$ = Jumlah seluruh peserta didik

Proses analisis data dilakukan dengan mengevaluasi dan merefleksikan hasil belajar peserta didik guna mencapai persentase keberhasilan pembelajaran yang ditetapkan. Penelitian ini dianggap berhasil apabila rata-rata hasil belajar peserta didik mencapai nilai ≥ 85 .

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada tahap siklus I, peneliti melakukan serangkaian Langkah yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tujuan dari tahap ini adalah untuk menilai hasil belajar peserta didik

setelah pelaksanaan PTK. Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan modul ajar untuk mata Pelajaran Bahasa Indonesia yang mencakup materi membaca cerita dan puisi, lengkap dengan media pembelajaran, LKPD serta lembar asesmen.

Pada tahap pelaksanaan siklus I, saya mengimplementasikan LKPD berbasis kontekstual untuk materi membaca cerita dan puisi. pembelajaran dirancang untuk mendorong kolaborasi dan diskusi antar kelompok dengan Langkah pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) sebagai berikut: 1) Orientasi peserta didik pada masalah, 2) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, 3) Membimbing penyelidikan secara individu, 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Pada tahap observasi, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat berbagai peristiwa yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Data hasil pengamatan kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi aspek-aspek positif

maupun negatif selama pelaksanaan pembelajaran. Kekurangan yang ditemukan pada siklus I akan menjadi dasar perbaikan pada pelaksanaan siklus II. Berikut adalah rekapitulasi hasil belajar Bahasa Indonesia pada siklus I.

Tabel 1 Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

| Ketuntasan | Nilai | Frekuensi | Presentase |
|-------------------|--------------|------------------|-------------------|
| Tuntas | ≥ 70 | 18 | 64% |
| Tidak Tuntas | < 70 | 10 | 36% |
| Jumlah | Siklus II | 28 | 100% |

Pada tahap refleksi, diperoleh informasi bahwa pada siklus I, terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik, di mana sebanyak 18 peserta didik dengan persentase 64% berhasil mencapai nilai ketuntasan, sementara 10 peserta didik dengan persentase 36% masih belum mencapai nilai ketuntasan. Namun, hasil belajar pada siklus I masih belum memenuhi kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Selain itu, ditemukan beberapa kekurangan antara lain: 1) beberapa peserta didik masih kebingungan dan mengajukan pertanyaan terkait cara penggunaan LKPD kontekstual yang telah dibagikan, 2) kurangnya pengalaman peserta didik dalam diskusi kelompok yang menyebabkan situasi kelas kurang berjalan secara kondusif. Oleh

karena itu kegiatan ini akan dilanjutkan ke siklus II guna memperbaiki kekurangan yang ditemukan selama proses pembelajaran. Tujuannya adalah untuk mencapai indikator keberhasilan dalam peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia melalui penerapan LKPD berbasis kontekstual.

Setelah menganalisis kekurangan yang terjadi pada siklus I, pembelajaran pada siklus II tetap difokuskan pada materi Bahasa Indonesia, yaitu membandingkan isi dua teks serta fakta dan opini. Tahapan yang dilakukan dalam siklus ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan perbaikan pada beberapa bagian dalam modul ajar. Pada siklus II ini, saya tetap menggunakan LKPD berbasis kontekstual untuk materi membandingkan isi dua teks serta fakta dan opini.

Pembelajaran dilakukan dengan memberikan penjelasan awal kepada peserta didik mengenai cara penggunaan LKPD berbasis kontekstual agar mereka lebih memahami langkah kerja dan isi lembar kerja yang digunakan, dan

melakukan kesepakatan kelas bersama peserta didik sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guna menciptakan suasana kelas yang tertib. Pada tahap observasi, peneliti mengamati dan mencatat semua tindakan yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran. Data yang terkumpul akan digunakan untuk analisis dan bahan evaluasi. Berikut adalah rekapitulasi hasil belajar Bahasa Indonesia pada siklus II.

Tabel 2 Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

| Ketuntasan | Nilai | Frekuensi | Presentase |
|--------------|-----------|-----------|------------|
| Tuntas | ≥ 70 | 25 | 89% |
| Tidak Tuntas | < 70 | 3 | 11% |
| Jumlah | Siklus II | 28 | 100% |

Pada tahap refleksi, didapat informasi bahwa pada siklus II, Kembali terjadi peningkatan hasil belajar, dengan 25 peserta didik atau persentase sebesar 89% yang mencapai nilai ketuntasan dan hanya 3 peserta didik dengan persentase 11% yang belum mencapai nilai ketuntasan. Ketuntasan belajar pada siklus II dapat dikatakan berhasil karena telah mencapai indikator keberhasilan, yakni persentase peserta didik yang tuntas melebihi 85%, serta telah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan.

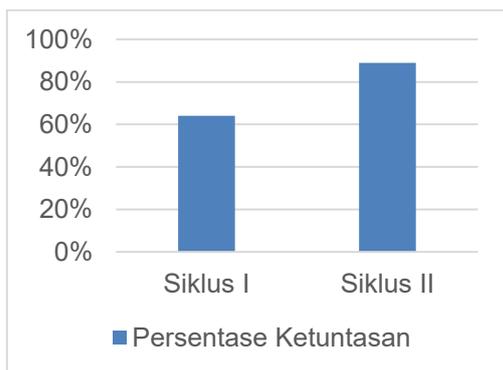
Hasil belajar Bahasa Indonesia berdasarkan informasi dari evaluasi siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang konsisten. Keberhasilan ini didapat dari meningkatkan hasil belajar peserta didik selama kegiatan pembelajaran menggunakan LKPD berbasis kontekstual. Adapun perolehan hasil belajar peserta didik selama tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II sebagai berikut:

Tabel 3 Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

| No | Kriteria | Siklus I | | Siklus II | |
|----|---------------------|----------|-----|-----------|-----|
| | | f | % | f | % |
| 1 | Belum Tuntas (< 70) | 10 | 36 | 3 | 11 |
| 2 | Tuntas (≥ 70) | 18 | 64 | 25 | 89 |
| | Jumlah | 28 | 100 | 28 | 100 |

Berdasarkan data ketuntasan hasil belajar peserta didik pada tabel 3, dapat dijelaskan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II. Pada pelaksanaan siklus I dengan penggunaan LKPD berbasis kontekstual, didapatkan hasil jumlah peserta didik yang tuntas 18 orang (64%), sementara 10 peserta didik (36%) belum mencapai ketuntasan. Pada siklus II, setelah dilakukan perbaikan, terjadi peningkatan hasil

belajar. Jumlah peserta didik yang tuntas naik menjadi 25 orang (89%), sementara 3 peserta didik (11%) masih belum tuntas. Berikut grafik peningkatan hasil belajar peserta didik.



Grafik 1 Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan data pada diagram di atas, terlihat bahwa penerapan LKPD berbasis kontekstual dalam proses pembelajaran memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar pada setiap siklus. Dengan adanya, peningkatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perbaikan pembelajaran melalui penggunaan LKPD berbasis kontekstual telah berhasil membawa peserta didik mencapai kriteria ketuntasan minimum. Oleh karena itu, penelitian dihentikan pada siklus II karena tujuan ketuntasan belajar peserta didik telah tercapai.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan LKPD berbasis kontekstual terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Olivia et al, (2023) yang menyatakan bahwa peningkatan hasil belajar muatan Bahasa Indonesia dan PPKn melalui LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) kontekstual pada peserta didik di kelas 1 SD Maitreyawira Palembang berhasil, hal ini ditunjukkan pada nilai hasil belajar berdasarkan persentase ketuntasan pada prasiklus sebesar 46%, pada siklus I sebesar 68%, dan pada siklus II sebesar 89%.

Penggunaan LKPD kontekstual ternyata dapat meningkatkan hasil belajar. Dan penelitian selanjutnya oleh Senta (2023), Dalam hasil penelitiannya disebutkan bahwa setelah penerapan LKPD berbasis pendekatan kontekstual (CTL) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi puisi di kelas IV SDN 01 Belmani Ilir, peserta didik memperoleh rata-rata nilai sebesar 77,31. Hasil posttest menunjukkan bahwa nilai tertinggi diperoleh oleh dua orang siswa dengan nilai 100, sedangkan nilai terendah dicapai oleh

empat orang siswa dengan nilai 60. Dari keseluruhan peserta didik, sebanyak 22 peserta didik dinyatakan tuntas karena memperoleh nilai di atas KKM (≥ 70), sementara 4 peserta didik belum tuntas karena memperoleh nilai 60.

Hasil dari penerapan LKPD berbasis kontekstual dalam pembelajaran menunjukkan bahwa peserta didik menjadi lebih tertarik dalam mengikuti proses belajar. Penggunaan LKPD kontekstual yang dirancang dengan pendekatan pembelajaran aktif dan interaktif dapat meningkatkan partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran seperti diskusi dan tanya jawab, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik (Aswarliansyah, 2020). Hal ini disebabkan oleh pembelajaran yang menghubungkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata, sehingga membuat pembelajaran lebih relevan dan mudah dipahami. Dengan demikian, penggunaan LKPD berbasis kontekstual secara tidak langsung dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan LKPD berbasis kontekstual pada peserta didik kelas IV A SD Maitreyawira Palembang dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia. Hal ini terlihat dari perkembangan hasil belajar peserta didik yang tercatat pada tahap siklus I dan siklus II. Pada siklus I, 18 Peserta didik (64%) tuntas, sementara 10 peserta didik (36%) belum tuntas. Pada siklus II, terdapat 25 peserta didik (89%) yang tuntas, dan 3 peserta didik (11%) yang belum tuntas. Peningkatan hasil belajar ini menunjukkan bahwa materi yang disajikan secara kontekstual mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik. Oleh karena itu, LKPD berbasis kontekstual dapat dijadikan sebagai alternatif strategis bagi pendidik dalam merancang pembelajaran yang lebih interaktif dan relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswarliansyah. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar Aswarliansyah. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1134–1141.
- Fatmawati, I. (2021). Peran Guru

- Dalam Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 1(1), 20–37.
- Harefa, T., Wan, R., Waruwu, S., & Nias, U. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Berbasis Cooperative Learning pada Materi Menulis Naskah Drama. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 33–36.
- Li, J., & Xue, E. (2023). Behavioral sciences Dynamic Interaction between Student Learning Behaviour and Learning Environment: Meta-Analysis of Student Engagement and Its Influencing Factors. *Journal of Learning Sciences*, 31(4), 289–310.
- Muharam, A., Mustikaati, W., Wulandari, A., Nurbaiti, N., & Prabowo, S. A. (2023). Implementasi Pendekatan Pembelajaran Kontekstual dan Konstruktivisme pada Kelas VI SDIT Cendekia. *Journal On Education*, 05(02), 1820–1824.
- Novia, R., Tatat, H., & Heyanto Dwi. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Meningkatkan Keterampilan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 64–74.
- Olivia, S, J., & Indrawati, S. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Muatan Bahasa Indonesia dan PPKN melalui LKPD Kontekstual di Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 08(2), 492–503.
- Sari, D. P. (2024). Keterampilan Mengajar Guru Abad 21. *Analysis Journal of Education*, 2(2), 231–240.
- Senta, S. A. (2023). Pengaruh Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Pendekatan Kontekstual Teaching And Learning (CTL) terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Puisi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar (Skripsi).
- Sri Nopiani, Iin Purnamasari, Duwi Nuvitalia, & Andiani Rahmawati. (2023). Kompetensi 4C Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Kelas IV Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 5202–5210.
- Sulistiani, I., Nugraheni, N., Guru, P., Dasar, S., & Semarang, U. N. (2023). Makna Guru sebagai Peranan Penting dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Citra Pendidikan (JCP)*, 3, 1261–1268.